BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung dibuktikan dengan taraf signifikansi 0,000 < 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_a dan menolak H_o yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sadirman yang dikutip oleh Mohammad Rendi Islandana yang menyatakan bahwa orang tua yang memiliki keterbatasan penguasaan maupun pengetahuan, dimungkinkan motivasi belajar siswa juga akan rendah. Sebaliknya bagi siswa yang memiliki orang tua dengan berpendidikan tinggi biasanya motivasi belajarnya akan tinggi.¹

Pendidikan orang tua merupakan salah satu motivasi siswa yang berasal dari luar diri siswa. Motivasi dari luar individu ini disebut dengan motivasi ekstrinsik hal ini sesuai pendapat Hamdani yang menyatakan bahwa motivasi

¹ Mohammad Rendi Islandana, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa* Kelas III SDN Ketanon Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017 (Tulungagung: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2017), hal 7

ekstrinsik merupakan motivasi dalam melakukan sesuatu ada pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik muncul akibat insentif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik, misalnya: tuntutan, imbalan, atau hukuman. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang datang dari luar diri siswa, yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Karena semakin luas pengetahuan orang tua tentunya orang tua akan semakin bijak dalam memberikan tuntutan, imbalan, hadiah ataupun hukuman kepada anak dalam belajar. Oleh sebab itulah pendidikan dan pengetahuan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar anak dapat berupa pemberian tuntutan, imbalan, hadiah, hukuman, pengarahan, dukungan dan berbagi pengalaman orang tua secara bijak. Pemberian tuntutan, imbalan, hadiah, hukuman, pengarahan, dukungan dan berbagi pengalaman orang tua secara bijak yang dilakukan oleh orangtua dapat memacu meningkatnya motivasi belajar pada anak.

Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung adalah sebesar 26,2%. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data yang menunjukan nilai R Square sebesar 0,262 yang artinya terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hal. 142

terhadap motivasi belajar siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung sebesar 26,2% dan 85,8 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi Susanti mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang berjudul "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 136 Pekanbaru". Dalam penelitian yang di lakukan oleh Dewi Susanti tersebut diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendididkan orang tua terhadap motivasi belajar siswa yaitu sebesar 27,7%.³

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Pramaswari dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar". Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eva Pramaswari dapat diketahui bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar sebesar 55,5%.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar sangat signifikan. Dukungan orang tua baik secara moril maupun materiil sangat berpengaruh pada motivasi belajar anak. Selain dari pendidikan orang tua ada juga faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar anak seperti halnya penyediaan fasilitas belajar.

³ Dewi Susanti, Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN 136 Pekanbaru, (Pekan Baru: Skripsi tidak diterbitkan, 2012), hal. 66
⁴ Eva Pramaswari, Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar, (Surabaya: Jurnal tidak diterbitkan, 2018), hal. 81

B. Pengaruh Jenis Pekerjaan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

Terdapat pengaruh yang signifikan antara jenis pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung dibuktikan dengan taraf signifikansi 0,000 < 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_a dan menolak H_o yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara jenis pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

Besar pengaruh jenis pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung sebesar 54,2%. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data yang menunjukan nilai R Square sebesar 0,542 yang artinya terdapat pengaruh pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung sebesar 54,2%.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ijah Rohijah dalam skripsinya yang berjudul Ijah "Pengaruh Pekerjaan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak di Rt 002 dan Rt 008 Desa Wanayasa Kecamatan Pontang Kabupaten Serang- Banten" pada tahun 2016. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ijah Rohijah menunjukan bahwa pengaruh jenis pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar anak di Rt 002 dan Rt 008 Desa Wanayasa

Kecamatan Pontang Kabupaten Serang- Banten terdapat pengaruh yang signifikan yaitu sebesar 76,54%.⁵

Berbagai jenis pekerjaan orang tua memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar anak. Pengaruh jenis pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar anak ini seperti perbedaan pemberian perhatian dan motivasi kepada anak yang disebabkan oleh kurangnya pengalaman dan pengetahuan orang tua maupun kurangnya waktu bersama anak dikarenakan lelahnya orang tua dalam bekerja. Selain hal tersebut orang tua yang memiliki pekerjaan yang mapan secara otomatis mampu menyediakan sarana dan prasarana kepada anak yang dapat memacu meningkatnya motivasi belajar anak. Seperti pendapat Abu ahmadi dalam bukunya yang berjudul Sosiologi pendidikan menyatakan bahwa keadaan sosial ekonomi orang tua mempunyai peranan terhadap perkembangan anakanak, misalnya keluarga yang perekonomiannya cukup, menyebabkan lingkungan materiil yang dihadapi oleh anak didalam keluarga akan lebih luas, sehingga ia dapat kesempatan yang lebih luas didalam memperkenalkan bermacam- macam kecakapan, yang mana kecakapan- kecakapan tersebut tidak mungkin dapat dikembangkan kalau tidak ada alat-alatnya.⁶

Sama halnya dengan pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua juga merupakan motivasi yang berasal dari luar individu siswa atau disebut dengan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi dalam melakukan sesuatu ada pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik muncul akibat insentif

⁵ Ijah Rohijah, *Pengaruh Pekerjaan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak di Rt 002 dan Rt 008 Desa Wanayasa Kecamatan Pontang Kabupaten Serang- Banten* , (Banten: Skripsi tidak diterbitkan , 2016), hal. 72

⁶ Abu Ahmadi, Sosiologi Pendidikan, (Jakarta, PT Asdi Mahasatya, 2004), hal. 91

eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik, misalnya: tuntutan, imbalan, atau hukuman. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang datang dari luar diri siswa, yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.⁷

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa pekerjaan orang tua akan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar anak. karena orang tua dengan pekerjaan yang mapan akan memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan atau fasilitas belajar anak. Pekerjaan orang tua ini merupakan motivasi ekstrinsik karena berasal dari luar diri siswa. Untuk itu untuk mencapai keberhasilan dalam belajar sebagai orang tua kita wajib memiliki beberapa hal yang sudah di jelaskan yaitu pendidikan yang tinggi untuk memperluas wawasan pengetahuan kita dan juga pekerjaan yang mapan. Sehingga kita mampu memberikan pengarahan, tuntutan, hukuman maupun hadiah yang tepat serta mampu untuk memenuhi kebutuhan belajar anak.

C. Pengaruh Tingkat Penghasilan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat penghasilan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung dibuktikan dengan taraf signifikansi 0,000 < 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_a dan menolak H_o yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat penghasilan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

.

⁷ Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, hal. 142

Hal ini selaras dengan pendapat Tohirin yang mengatakan bahwa salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah lingkungan keluarga yang meliputi: keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu dan tinggi rendahnya tingkat ekonomi keluarga. Tingkat penghasilan yang tinggi secara langsung akan menjadikan tingkat ekonomi keluarga yang tinggi. Dengan tingkat penghasilan yang tinggi tentu akan mudah untuk memenuhi kebutuhan belajar anak serta mampu menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi.

Penyelidikan yang dilakukan Tauran Ph.D juga mengungkapkan hal yang selaras, bahwa pada umumnya keluarga yang mempunyai banyak anak terdapat dalam tingkat sosio ekonomis yang rendah. Orangtua yang berasal dari sosio ekonomis tinggi dan menengah cenderung membatasi jumlah anak- anak mereka dengan jumlah yang relatif kecil sehingga sanggup membelanjai pendidikannya sampai tingkat perguruan tinggi. Orangtua yang berasal dari sosio ekonomis rendah biasanya tidak memperhitungkan hal tersebut ketika menentukan jumlah anak yang mereka kehendaki. Sekali lagi pengaruh jumlah anak terutama kelihatan pada test intelegensi yang kurang dari normal. Angka intelegensi yang tinggi sering terdapat pada anak- anak tunggal atau yang hanya mempunyai satu atau dua saudara. Angka intelegensi rendah terdapat diantara mereka yang mempunyai empat saudara atau lebih.

Besar pengaruh tingkat penghasilan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung sebesar 32,7%.

⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 144

⁹ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, hal. 230

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data yang menunjukan nilai R Square sebesar 0,327 yang artinya terdapat pengaruh penghasilan orang tua terhadap motivasi belajar siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung sebesar 32,7%.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Guntur Adhe Pradhana dengan judul skripsi "Pengaruh Pendapatan Orang Tua Siswa terhadap Motivasi Belajar Matematika Kelas VIII SMP Negeri 2 Banyudono (Tahun Pelajaran 2012/2013)". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan orang tua siswa terhadap motivasi belajar matematika, kelas VIII SMP Negeri 2 Banyudono (Tahun Pelajaran 2012/2013) sebesar 10,5%. ¹⁰

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arie Bagus Yusdianto dengan judul "Hubungan Penghasilan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Wonoayu, Sidoarjo)". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arie Bagus Wibisono tersebut menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penghasilan orang tua dengan motivasi belajar dengan taraf signifikansi sebesar 0,305.¹¹

10 Guntur Adhe Pradhana, Pengaruh Pendapatan Orang Tua Siswa terhadap Motivasi Belajar Matematika Kelas VIII SMP Negeri 2 Banyudono (Tahun Pelajaran 2012/2013), (

Surakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2013).

¹¹ Arie Bagus Wibisono, Hubungan Penghasilan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Wonoayu, Sidoarjo, (Sidoarjo: Skripsi tidak diterbitkan, 2013).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penghasilan orang tua dengan motivasi belajar anak. Pengaruh tingkat penghasilan orang tua terhadap motivasi belajar anak dapat berupa penyediaan fasilitas belajar anak. Fasilitas belajar anak dapat berupa alat tulis, media belajar dan kunjungan- kunjungan ke tempat tempat edukatif. Dengan penghasilan orang tua yang tinggi tentu dapat dengan mudah memberikan fasilitas- fasilitas tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi belajar anak. Oleh sebab itulah sebagai orang tua yang mendapat amanat langsung dari Allah SWT yaitu seorang anak, kita wajib untuk menyediakan fasilitas yang cukup dengan berbagai usaha yang kita lakukan agar mendapatkan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan- kebutuhan belajar anak. Sehingga anak tidak memikirkan lagi tentang kebutuhannya dalam belajar. Dengan demikian anak akan fokus belajar dan dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung dibuktikan dengan taraf signifikansi = 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_a dan menolak H₀ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua yang meliputi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan tingkat penghasilan orang tua

terhadap motivasi belajar siswa di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

Besar pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung sebesar 63,4%. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data yang menunjukan nilai R Square sebesar 0,634 yang artinya terdapat pengaruh status social ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung sebesar 63,4%.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Ackadiyah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Muhamadiyah Purworejo yang berjudul "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Purworejo". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Ackadyah ini menunjukan bahwa pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi siswa sebesar 18,5 %.¹²

Hal ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Probo Sri Sadhono mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Jurusan Geografi tahun 2015 yang berjudul "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Winong Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2015/2016". Dalam penelitian yang dilakukan oleh Probo Sri Sadhono tersebut diketahui bahwa keadaan sosial ekonomi orangtua berpengaruh

¹² Siti Ackadiyah, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Purworejo*, (Purworejo: Jurnal tidak diterbitkan), hal. 317

terhadap hasil belajar IPS. Pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua siswa SMPN I Winong terhadap hasil belajar IPS sebesar 66,47%. 13

Hal ini sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi dalam bukunya yang berjudul Sosiologi Pendidikan bahwa keadaan sosial ekonomi orang tua mempunyai peranan terhadap motivasi dan perkembangan anak- anaknya, misalnya keluarga yang perekonomiannya cukup menyebabkan lingkungan meteriil yang dihadapi oleh anak dalam keluarga semakin luas, sehingga ia dapat kesempatan yang lebih luas memperkenalkan bermacam- macam kecakapan, yang mana kecakapankecakapan tersebut tidak mungkin dikembangkan kalau tidak terdapat alatalatnya¹⁴

Selaras dengan pendapat yang dikemukan oleh Slameto bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misalnya:makanan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar,seperti ruang belajar,meja, kursi penerangan, alat tulismenulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga cukup mempunyai uang. 15

Oleh sebab itulah peran keluarga terutama orangtua sangatlah penting dalam mendorong proses belajar siswa sebelum siswa mendapatkan pendidikan secara formal disekolah. Hal ini tentu akan berjalan dengan baik apabila orangtua memiliki kemampuan dalam hal pengetahuan dan juga sosial ekonomi yang

¹³ Probo Sri Sadhono, Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Winong Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2015/2016, (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2015), hal. 62

Abu Ahmadi, Sosiologi Pendidikan, Hal. 91

¹⁵ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Jakarta, 2010), hal. 63-64

mumpuni. Tohirin juga mengatakan bahwa salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah lingkungan keluarga yang meliputi: keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu dan tinggi rendahnya tingkat ekonomi keluarga.¹⁶

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memotivasi belar anak dan meningkatkan perkembangan anak maka orang tua memerlukan pendidikan, pekerjaan dan juga penghasilan yang tinggi agar dapat memberikan dukungan baik moril maupun materiil, memberi pengarahan dan berbagi berbagai pengalaman kepada anak untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Karena status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar anak.

¹⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hal. 144